

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan mewariskan ke generasi berikutnya sebagaimana yang tertulis pada UU nomor 20 tahun 2003. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Dengan ketiga jenis pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Masyarakat Indonesia pada umumnya memilih jenjang pendidikan formal sebagai sarana belajar. Tingkat satuan pendidikan yang paling penting pada pendidikan formal ialah pendidikan dasar, beberapa aspek utama dalam kegiatan belajar yang mendasari pentingnya pendidikan dasar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut menjadikan pentingnya sekolah dasar sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, juga bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar ada lima mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik, salah satunya ialah mata pelajaran PPKn. Melalui pembelajaran PPKn peserta didik dapat diarahkan untuk

mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PPKn pada pendidikan dasar memiliki pengertian lebih kompleks yang terdapat pada Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945", sedangkan tujuannya digariskan dengan tegas agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Seiring dengan perkembangan zaman abad 21 poin nomor satu yang berbunyi "berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif" pada tujuan

¹ Udin S. Winataputra *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD* (<http://repository.ut.ac.id/4011/1/PDGK4201-M1.pdf> diakses pada jumat, 24 Januari 2020 pukul 15.20) h.15

pembelajaran PPKn di atas merupakan hal yang relevan dan sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu 4C (*critical thinking and problem solving, creativity, communication, and collaboration*). Berpikir kritis merupakan proses mental dalam menganalisis suatu informasi, informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, komunikasi, atau membaca². Menurut Seriven dan Paul berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.³ Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sangatlah diperlukan untuk menyaring sebuah informasi yang tepat dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kemampuan berpikir kritis juga diperlukan dalam menjawab persoalan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran memerlukan proses untuk dapat mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan tepat guna agar kegiatan pembelajaran dapat bermakna. Perangkat pembelajaran merupakan segala alat dan bahan yang digunakan guru untuk melakukan proses

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) h.221

³ Amir Daud dan Agus Suharjana, *Kajian Kritis Dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, (Yogyakarta: P4TK Matematika, 2010), h.11.

pembelajaran.⁴ Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa silabus, RPP, LKPD, dan pendukung pembelajaran lainnya. Salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan guna mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah LKPD. Pengembangan LKPD yang relevan sangat diperlukan guna mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan bantuan LKPD akan membuat pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi secara mandiri.

Pengembangan LKPD yang inovatif sangat diperlukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PPKn yang tertulis dalam lampiran permendiknas No.22 adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun manfaat dari penggunaan LKPD ialah:

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep;
- 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses;
- 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- 5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis⁵.

LKPD yang beredar saat ini masih jauh dari manfaat sesungguhnya, dikarenakan cenderung masih terdapat ketidaksesuaian antara materi dan

⁴ Chodijah, S., dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar* (Padang: UNP, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 2012) h.1

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014) h. 205

kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga peran guru masih mendominasi dalam pembelajaran untuk menerangkan materi kembali. LKPD yang dikeluarkan penerbit juga belum dapat memancing peserta didik untuk mengkonstruksi konsep baru dari materi yang diajarkan. Hal tersebut membuat nalar berpikir untuk menemukan konsep dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik tidak terlatih dengan baik.

Perlunya upaya inovasi LKPD dengan menggunakan pendekatan, strategi, atau metode dalam pembelajaran PPKn, karena dalam pembelajaran PPKn tidak cukup dengan penyampaian informasi saja, tetapi peserta didik juga harus memahaminya dengan permasalahan yang biasanya mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan mendorong mereka untuk aktif melakukan eksplorasi dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan kepada SD Waskito Tangerang Selatan melalui guru kelas dan beberapa peserta didik kelas V diperoleh informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis cukup beragam mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, juga rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan namun kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengklasifikasi masalah, dan membuat kesimpulan atau memberikan argumen cukup berdeda-beda mulai dari

peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, juga rendah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu dilatih kembali. Pada kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan saat ini sudah menggunakan perangkat pembelajaran berupa buku tematik, buku pendamping terbitan erlangga, dan LKPD yang dibuat oleh guru juga diperoleh dari penerbit.

LKPD yang beredar di sekolah masih belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam pembelajaran. LKPD yang ditemukan di sekolah merupakan buku rangkuman materi yang disertai dengan kumpulan soal, terutama soal-soal pilihan ganda dan pengayaan. LKPD yang digunakan saat ini hanya melatih peserta didik untuk menjawab soal. Soal-soal yang terdapat di dalam LKPD belum berbasis HOTS dan dapat dijawab siswa dengan melihat materi yang ada di dalam LKPD, sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. LKPD yang disusun oleh guru juga belum dapat melatih kemampuan berpikir kritis karena hanya berisikan langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan tugas. Peserta didik mengaku senang belajar dengan menggunakan LKPD, namun peserta didik mengakui ada beberapa kekurangan dalam penyajian LKPD yang digunakan saat ini, mulai dari bahasa yang tidak mudah untuk dipahami, hingga penyajian LKPD yang membosankan bagi peserta didik. Dari permasalahan yang ditemukan tersebut berdampak pada upaya melatih kemampuan

berpikir kritis peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya pengembangan LKPD yang berisikan serangkaian kegiatan yang menuntun peserta didik agar dapat menginspirasi dalam mengkonstruksi konsep dan memecahkan masalah.

Menurut Prastowo dalam menyiapkan LKPD ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru. Guru harus cermat serta memiliki kemampuan memadai untuk bisa membuat LKPD yang baik. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.⁶ Untuk mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, guru dapat melakukan pengembangan LKPD dengan menggunakan pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan LKPD ialah pendekatan saintifik, dengan lima langkah (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis juga mengakomodasi peserta didik dalam mengembangkan konsep. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dalam pembelajaran.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012) h.205

Sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik memiliki lima komponen dalam kegiatannya, yaitu: mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dengan kelima komponen tersebut peserta didik diajak untuk mengamati masalah, menentukan alternatif penyelesaian, dan mengevaluasi hasil penyelesaian. Pengembangan LKPD Pendekatan Saintifik untuk kelas V jenjang Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah inovasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada, maka dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD dengan fokus muatan PPKn berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik yang berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa diharapkan dapat menjadi produk yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan LKPD yang belum maksimal di sekolah dasar

2. LKPD yang digunakan masih memiliki kekurangan sehingga penyajian materi belum optimal.
3. Kegiatan yang disajikan di dalam LKPD tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Pentingnya pengembangan LKPD PPKn sebagai perangkat pembelajaran penunjang untuk siswa kelas V melalui muatan pelajaran PPKn.

C. Fokus Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah beserta keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn Kelas V Tema 2 materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta fokus pengembangan maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD PPKn berbasis Pendekatan Saintifik dan Berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dalam muatan PPKn di kelas V SD?

2. Apakah LKPD PPKn berbasis Pendekatan Saintifik layak digunakan pada siswa kelas V SD?

E. Ruang Lingkup Pengembangan

Adapun ruang lingkup yang dimaksud pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran PPKn

Hasil pengembangan penelitian ini berupa perangkat pembelajaran cetak dalam bentuk lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan saintifik tentang Hak dan Kewajiban serta Tanggung Jawab.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Dasar kelas V.

3. Muatan Pelajaran

Muatan pelajaran yang dipilih adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua sudut pandang yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk perangkat pembelajaran cetak berupa Lembar kerja peserta didik yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa untuk memahami materi Hak dan Kewajiban serta Tanggung jawab dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama dalam muatan PPKn materi Hak dan Kewajiban serta Tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga produk yang dikembangkan diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah referensi perangkat pembelajaran yang ada di sekolah dan menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik ini dapat menjadi acuan serta referensi untuk pengembangan selanjutnya yang lebih inovatif dan tepat guna untuk peserta didik di sekolah dasar.

